

**PENGARUH PENERAPAN *TRI CORE BREASTFEEDING MODELS* TERHADAP
KEMAUAN IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AIR MAJUNTO**

Ditha Adhitya¹, Lezi Yovita Sari², Yatri Hilinti³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Bukit Mulya Kabupaten Mukomuko

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Kelurahan Dusun Kandang Kota Bengkulu

³ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, Jl. RE Martadinata Kota Bengkulu

e-mail: dithaadithya80@gmail.com

Artikel Diterima : 05 Oktober 2023, Direvisi : 10 Oktober 2023, Diterbitkan : 31 Oktober 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Air Majunto tahun 2021 sebanyak 50,76% dan 57,31% pada tahun 2022. *Tri core breastfeeding models* merupakan suatu pedoman praktik berbentuk promosi kesehatan kepada ibu dalam pemberian ASI, yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program dan asuhan yang telah diberikan oleh pemerintah, pihak Puskesmas ternyata belum efektif untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif, Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan suatu metode asuhan yang diberi nama *Tri core breastfeeding models*. **Tujuan Penelitian** ini yaitu Diketuinya pengaruh penerapan *Tri core breastfeeding models* terhadap kemauan ibu menyusui di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Muko Muko. **Metodologi:** Rancangan penelitian ini ialah Preeksperimental Design. Desain penelitian ini menggunakan Posttest With Control Group Design. **Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor kemauan ibu menyusui dari kelompok yang diberikan Tricore Breasfeeding Models lebih tinggi yaitu 16,000 dibanding rata-rata skor kemauan ibu menyusui pada kelompok yang tidak diberikan Tricore Breasfeeding Models yaitu 14.150. Analisis uji t independen pada derajat kepercayaan 95% didapatkan hasil ada perbedaan terhadap kelompok yang diberikan Tricore Breasfeeding Models dengan kelompok yang tidak diberikan Tricore Breasfeeding Models ($p=0,017$).

Kata Kunci : Kemauan Ibu, Menyusui, *Tri core breastfeeding models*,.

ABSTRACT

Background: *The coverage of exclusive breastfeeding at the Air Majunto Health Center in 2021 is 50.76% and 57.31% in 2022. The Tri core breastfeeding models are a practice guideline in the form of health promotion for mothers in breastfeeding, which can improve maternal health and child. The programs and care provided by the government and health centers have not been effective in increasing exclusive breastfeeding outcomes. Therefore, researchers are trying to apply a care method called the Tri core breastfeeding models. Method:* *The design of this study was a Pre-Experimental Design. The design of this study uses the Posttest With Control Group Design. The results:* *The results showed that the average score of the willingness of breastfeeding mothers in the group that was given the Tricore Breasfeeding Models was 16,000 higher than the average score of the willingness of mothers to breastfeed in the group that was not given the Tricore Breastfeeding Models, which was 14,150. Discussion:* *Independent t-test analysis at 95% confidence level showed that there was a difference between the group given the Tricore Breasfeeding Models and the group not given the Tricore Breasfeeding Models ($p=0.017$).*

Keyword : *Breastfeeding, Mother's Will, Tri core breastfeeding models,*

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan yang pertama untuk bayi yang dikeluarkan oleh ibu secara alamiah. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk menjalani pertumbuhan dan perkembangan pada 6 bulan pertama kehidupan. ASI Eksklusif dapat memenuhi 100% kebutuhan nutrisi bayi (Puspita Sari dan Kurnia, 2014). Sebaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Provinsi Bengkulu sejak tahun 2020 menunjukkan bahwa kabupaten Mukomuko sebagai urutan ke-3 terendah setelah Kota Bengkulu dan Bengkulu Selatan, yaitu 65,01% ditahun 2021 dan 47,68% tahun 2020 (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2021). Kabupaten Mukomuko memiliki 17 Puskesmas, Cakupan ASI Eksklusif terendah untuk wilayah Kecamatan Tampan berada pada Puskesmas Air Majunto. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Air Majunto tahun 2021 sebanyak 50,76% dan 57,31% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, 2022). Cakupan pemberian ASI Eksklusif tersebut belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) menurut Menteri Kesehatan No.741 tahun 2014 yakni sebesar 80% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Penyebab kegagalan ASI Eksklusif selain karena alasan medis, tetapi juga karena peningkatan promosi susu formula, ibu bekerja dan produksi ASI kurang mencukupi bagi bayi. Faktor psikologis dapat mempengaruhi dalam proses menyusui yaitu keyakinan diri (self efficacy) (Pollard, 2016). Kurangnya informasi dan edukasi yang didapatkan ibu berdampak pada pengetahuan ibu dalam memberikan susu pada bayinya. Belum maksimalnya kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga menjadi penghambat dalam proses menyusui (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2014).

Tri core breastfeeding models adalah pedoman praktik berbentuk promosi kesehatan pada ibu dalam pemberian ASI, yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Busch, et.al, 2014). *Tri core breastfeeding models* terdiri atas tiga bagian yaitu: Pendidikan Laktasi, Keyakinan Diri, dan Dukungan Laktasi. *Tri core breastfeeding models*, merupakan 3 bentuk asuhan yang diberikan bidan kepada calon ibu. Memberikan pendidikan dan dukungan laktasi pada ibu dapat menumbuhkan keyakinan diri ibu untuk menyusui, sehingga dari penerapan *Tri core breastfeeding models* ini niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya meningkat. Maka dari itu, diharapkan dalam penerapan *Tri core breastfeeding models* ini dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Air Majunto.

Berdasarkan program yang telah dilakukan oleh Puskesmas Air Majunto yaitu edukasi, dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut ternyata tidak cukup untuk meyakinkan ibu dalam menyusui anaknya. Selain itu, agar tercapainya keberhasilan dalam menyusui diperlukannya dukungan. Dukungan tidak hanya dari suami dan keluarga tetapi dari tenaga kesehatan atau bidan yang mendampingi ibu untuk menyusui diawal Postpartum.

Survei pendahuluan telah dilakukan di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Mukomuko. Terdapat 10 orang ibu menyusui 3 diantaranya sudah gagal dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Program asuhan tentang ASI Eksklusif yang Puskesmas miliki ialah berupa konseling perindividu pada saat kunjungan Antenatal Trimester III, dan melakukan penyuluhan satu bulan sekali ke Posyandu pada kelompok ibu hamil, dari pernyataan tersebut promosi kesehatan untuk ASI Eksklusif hanya terdapat pada pemberian edukasi.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, Puskesmas Air Majunto menolong kelahiran minimal 10 orang setiap bulannya. Puskesmas memberikan asuhan ASI Eksklusif ketika kunjungan Antenatal Trimester III yang berbentuk edukasi kepada ibu. Program dan asuhan yang telah diberikan oleh pemerintah, pihak Puskesmas ternyata belum efektif untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif, Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan suatu metode asuhan yang diberi nama *Tri core breastfeeding models*.

Hal tersebut jika dilakukan dapat meningkatkan target cakupan ASI Eksklusif menjadi lebih baik. Oleh karena itu sesuai paparan masalah diatas penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan *tri core breastfeeding models* terhadap kemauan ibu menyusui di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Muko Muko

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini ialah Preeksperimental Design. Desain penelitian ini menggunakan Posttest With Control Group Design yaitu penelitian kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan tes setelah diberikan intervensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Muko Muko pada tanggal 15 Mei-15 Juni 2023. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang ibu yang ditentukan menggunakan kategori sampel minimal. Untuk masing-masing kelompok terdiri dari 10 ibu perkelompok. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner Infant Feeding Intentions Scale (terlampir) yang sudah dilakukan validitas & reabilitas. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji T independen dengan derajat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ (5 %) berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi kemudian ditarik

kesimpulan apakah terdapat pengaruh penerapan *Tri core breastfeeding models* terhadap kemauan ibu menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Kemauan Ibu Menyusui pada Kelompok intervensi

Kelompok	N	Mean	Min-Max	SD
Diberikan <i>Tricore Breastfeeding Models</i>	10	16	16-16	.0010

Berdasarkan tabel 1 diatas nilai rata-rata skor kemauan ibu menyusui (Kuesioner IFI) dari kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* yaitu 16 yang artinya rata-rata ibu memiliki kemauan yang tinggi untuk menyusui bayinya.

Tabel 2 Kemauan Ibu Menyusui pada Kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Min-Max	SD
Tidak Diberikan <i>Tricore Breastfeeding Models</i>	10	13.17	10-16	2.0477

Berdasarkan tabel 2 diatas nilai rata-rata skor kemauan ibu menyusui (Kuesioner IFI) dari kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* yaitu 13 yang artinya rata-rata ibu memiliki kemauan yang rendah untuk menyusui bayinya.

Tabel 3 Pengaruh Penerapan *Tri core breastfeeding models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Mukomuko

Kelompok	N	Mean	Min-Max	SD
Diberikan <i>Tricore Breastfeeding Models</i>	10	16	16-16	.0010
Tidak Diberikan <i>Tricore Breastfeeding Models</i>	10	13.17	10-16	2.0477

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai rata-rata skor kemauan ibu menyusui dari kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* lebih tinggi yaitu 16,000 dibanding rata-rata skor kemauan ibu menyusui pada kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models* yaitu 13.17. Analisis uji t independen pada derajat kepercayaan 95% didapatkan hasil ada perbedaan terhadap kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding Models* dengan kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models* ($p=0,021$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh kelompok yang diberikan *Tricore Breastfeeding* memiliki kemauan karena adanya kesadaran bahwa memberikan ASI sangat penting bagi kemajuan kuantitas menyusui bayi yang tinggi. Responden berkeinginan memberikan ASI karena perkembangan bayi menjadi optimal. Setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap dapat diberikan ASI sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, dianjurkan menyusui dini (30-60 menit) tanpa dijadwal sesuai kemauan bayi. ASI penting untuk

pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian Kohort BoydOrr yang pertama kali mempelajari dampak jangka panjang dari pemberian ASI pada masa bayi terhadap panjang badan pada masa kanak-kanak dan dewasa. Nilai memperlihatkan anak yang mendapat ASI pada masa bayinya secara bermakna lebih tinggi dibanding mereka yang mendapat susu formula.

ASI memenuhi kebutuhan bayi untuk proses tumbuh kembang. Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit. Berbagai penelitian menyebutkan akibat dari tidak optimalnya pemberian ASI eksklusif tersebut sangat besar. Apabila bayi dibawah 4 bulan telah diberi makanan tambahan maka bayi akan sulit tidur di malam hari, selain itu bayi akan mengalami gangguan-gangguan lain seperti sakit perut, diare, sembelit, infeksi, kurang darah, dan alergi.

Menurut Riskesdas, ibu yang memberikan ASI dalam waktu 1 jam pertama adalah sebesar 34,5%. Padahal pemerintah sedang menggalakan program 1.000 hari pertama kehidupan. Berkaitan dengan hal itu, Kemenkes menyampaikan bahwa dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, seorang bayi seharusnya mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan ASI, karena bayi akan mendapatkan kolostrum yang terdapat pada tetes ASI pertama ibu yang kaya akan zat kekebalan tubuh. Tidak hanya bagi bayi, IMD (Inisiasi Menyusui Dini) tersebut juga sangat bermanfaat bagi Ibu karena membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan.

Pada tabel 3 diketahui nilai rata-rata skor pada kelompok yang diberikan *Tricore*

Breastfeeding Models lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models*, artinya kemauan ibu untuk menyusui pada ibu yang diberikan pendampingan dengan pendekatan *Tricore Breastfeeding Models* ini lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak diberikan *Tricore Breastfeeding Models*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil $p=0,021$ yang artinya terdapat pengaruh penerapan *Tricore Breastfeeding Models* terhadap kemauan ibu menyusui.

Tricore Breastfeeding Models merupakan suatu model promosi kesehatan yang mencakup edukasi laktasi, keyakinan diri, dan dukungan yang diberikan kepada ibu dengan cara pendampingan. Menurut penelitian Busch (2014) penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei dan mengidentifikasi alasan utama mengapa banyak ibu yang tidak berhasil menyusui atau melakukan penghentian laktasi yaitu karena kurangnya mendapat dukungan dalam laktasi, pengetahuan yang tidak memadai tentang laktasi yang benar, kepercayaan diri ibu yang rendah terhadap dirinya sehingga ibu kesulitan dalam menyusui. Kemudian dari tiga indikasi tersebut dibuatlah *Tri core breastfeeding models* yang kemudian diterapkan pada penyedia layanan primer untuk dapat mempromosikan *Tri core breastfeeding models* tersebut dalam praktik layanan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Paket promosi kesehatan dengan model ini juga diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya yang dimulai sejak kehamilan sampai dua minggu postpartum. Pendampingan yang pertama diberikan yaitu, memberikan edukasi tentang laktasi. Menurut hasil penelitian Satino,dkk (2014) memberikan edukasi tentang laktasi kepada ibu merupakan faktor keberhasilan ASI eksklusif. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka semakin

baik pula perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Adapun pendidikan yang diberikan kepada ibu ialah tata laksana laktasi yang benar misalnya pentingnya pemberian ASI, bagaimana ASI keluar, posisi menyusui yang benar dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar secara optimal. Dalam pemberian edukasi ini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan pada kelompok yang diberikan perlakuan. Selama melakukan pertemuan, edukasi tidak hanya diberikan kepada ibu melainkan kepada keluarganya, baik pada suami, orang tua ibu, mertua, atau pun adik/ saudara ipar yang akan mendampingi ibu saat melahirkan nanti. Selain dari pemberian edukasi, dukungan juga sangat dibutuhkan oleh ibu agar rasa kepercayaan diri ibu meningkat untuk menyusui. Peneliti mengharapkan selama pemberian edukasi ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan keluarga untuk dapat memberikan support kepada ibu pada saat ibu menyusui nanti. Dukungan keluarga, merupakan suatu bentuk bantuan yang didapatkan ibu dari keluarga untuk memberikan ASI.

Selain keluarga dukungan dari petugas kesehatan juga diperlukan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang turut dalam memotivasi ibu serta menggalakkan dalam pemberian ASI eksklusif. Selain dari keluarga dan Nakes terdapat pula dukungan dari teman sejawat yang juga menyusui atau kelompok ibu menyusui. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pendampingan saat ibu melahirkan yaitu untuk memastikan bahwa ibu melakukan IMD kepada bayinya, ini merupakan suatu bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yang memfasilitasi ibu untuk memulai dalam memberika ASI kepada bayinya.

Selain dukungan dari suami, keluarga, maupun Nakes, kelompok teman sejawat

atau kelompok ibu menyusui juga berpengaruh untuk ibu. Pada kelas antenatal yang dibuat oleh peneliti ini dimaksudkan agar antar sesama ibu bisa saling berinteraksi dan bisa saling membagikan seputar pengalamannya dalam menyusui atau memberikan informasi seputar menyusui.

Peneliti menemukan bahwa kelompok ibu yang diberikan pendampingan saat menyusui, keinginan serta keyakinan dirinya lebih tinggi dan mereka lebih mengutamakan memberikan ASI. Kesabaran mereka terhadap pengeluaran ASI membuat mereka tidak putus asa, terlebih lagi pada masa kritis yaitu 1-3 hari masa nifas yang mana tidak semua dari ibu dapat merasakan ASI nya keluar dengan lancar dan banyak. Berkat edukasi yang didapatkan ibu serta dukungan yang diberikan kepada ibu, ibu mampu bertahan tidak memberikan susu tambahan kepada bayinya. Beberapa dari ibu tersebut terus menyusukan bayinya dan berusaha meminimum pelancar ASI. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa kemauan ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya sangat tinggi, dengan demikian apabila kemauan ibu dalam menyusui sangat tinggi maka akan terciptanya keberhasilan terhadap ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Penerapan *Tricore Breastfeeding Models* terhadap Kemauan Ibu Menyusui di Puskesmas Air Majunto Kabupaten Mukomuko dapat disimpulkan Adanya Pengaruh Penerapan *Tricore Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan ada atau tidaknya pengaruh

penerapan *tri core breastfeeding models* terhadap kemauan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Air Majunto Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

KEPUSTAKAAN

- Astuti, R.Y. 2014. Payudara Dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika, Pp. 12-3
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2010.
- Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta; 2010.
- Busch, D. W., Logan, K. And Wilkinson, A. 2014 ‘ Clinical Practice Breastfeeding Recommendations For Primary Care : Applying A Tri-Core Breastfeeding Conceptual Model’, Journal Of Pediatric Health Care. Elsevier Ltd
- Chalid, M. T., & Hasanuddin, U. (2019). Increasing of Pregnancy Education on the Self Efficacy of Pregnant Women in Groups Accompanied by Their Husbands and Groups Unaccompanied International Journal of Sciences : Increasing of Pregnancy Education on the Self Efficacy of Pregnant Women in Group.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko, 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Mukomuko.
- Jatmika, S. E. D. 2015. Norma Masyarakat Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam MemberikanAsi Eksklusif. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu”.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khasanah, N. 2011. ASI Atau Susu Formula Ya? Panduan Lengkap Seputar Asi Dan Susu Formula. One Search (diakses pada tanggal 14 November 2019)
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., & Cashion, K. (2013). Keperawatan

- Maternitas. Terjemahan Oleh Felicia Sidartha & Anesia Tania. Singapura: Elsevier.
- Nagtalon, J., & Ramos. (2014). Kesehatan Ibu & Bayi Baru Lahir: Pedoman Untuk Perawat Dan Bidan. (R. Astikawati & E. K. Dewi, Eds.). Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurheti Yuliarti. 2010. Keajaiban ASI – Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: Cv. Andi
- Pollard, Maria. 2016. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta : EGC
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Infodatin 2014. Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif Pekan ASI Internasional.
- Puspita Sari, Eka Dan Kurnia Dwi
- Rimandani, 2014. Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Jakarta : Trans Info Medika